

BAB IV

LAPORAN HASIL PENULISAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

1. Latar Belakang dan Karakteristik SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

SMPN 4 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu adalah sekolah yang terletak di jalan Raya Batulicin RT 2 Sepunggur Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu., yang lokasinya berjarak kurang lebih 12 km dari pusat kota Batulicin. Sebagian besar alasan bersekolah di SMPN 4 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, yang diungkapkan oleh peserta didik dan orang tua peserta didik adalah karena kedekatan rumah dengan sekolah, sehingga peserta didik tersebut sudah berada di zonasinya sendiri.

Masyarakat di lingkungan SMPN 4 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu pekerjaannya terdiri dari Petani Sawah, petani tambak, wiraswasta, PNS dan bekerja lainnya. Mayoritas masyarakat di lingkungan SMPN 4 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu suku Bugis dan Makassar juga ada sebagian kecil suku banjar dan jawa. Sedangkan agama yang dianut 100 % beragama islam. Lingkungan di sekitar SMPN 4 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu tergolong aman berkat tingginya kesadaran masyarakat dalam membangun kehidupan yang harmonis, saling menghargai, dan menjaga ketertiban. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif warga dalam kegiatan seperti gotong royong, siskamling, dan inisiatif kolektif lainnya demi menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan. Lahan SMPN 4 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu luasnya hanya sekitar 2732 m²,tapi pada

tahun 2023 ini akan di relokasi dan sudah tahap pembangunan beberapa ruang belajar dan kantor serta fasilitas lainnya dengan lahan yang cukup luas sekitar 20.000 m² atau sekitar 2 hektar. Tentu dengan lahan yang luas suasana belajar akan lebih mudah mengembangkan sehingga suasana sekolah nyaman dan menyenangkan.¹

2. Profil Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

a. Visi

Visi sekolah dari SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yaitu, BERIMAN, BERKARAKTER, BERPRESTASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN. Adapun indikator-indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Beriman. Terwujudnya Pribadi Peserta Didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berkarakter. Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong-royong, dan Berkebinekaan global.
- 3) Berprestasi. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Berwawasan Lingkungan. Terwujudnya lingkungan belajar yang bersih, sehat, asri, dan nyaman.

¹ Tim Pengembang Kurikulum, *Kurikulum Operasional SMPN 4*, (Batulicin: SMPN 4, 2024), h. 4-5.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Pribadi Yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam prestasi bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- 4) Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, sehat, asri, dan nyaman.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya Pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
 - 3) Terwujudnya karakter peserta didik yang memiliki karakter pelajar Pancasila.
 - 4) Tumbuhnya lingkungan sekolah yang mendorong kemampuan literasi.
 - 5) Terciptanya lingkungan belajar yang bersih, sehat, asri, dan nyaman.²
3. Struktur Organisasi Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

² Tim Pengembang Kurikulum, *Kurikulum Operasional SMPN 4*, (Batulicin: SMPN 4, 2024), h. 11-14.

**Tabel IV.1 Susunan Organisasi Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir
Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2025**

No	Nama	Jabatan
1	Karyadi, S.Sos	Kepala Sekolah
2	Abdurrahman, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah
3	Siti Nirbas, S.Pd	Bendahara Bop
4	Jumadi, S.Pd	Bendahara Bos
5	Haida Yanti, S.Pd	Kepala Lab Ipa
6	Andi Herman, S.Pd	Kepala Lab Komputer
7	Rahmatullah, S.Pd	Kaur Kepeserta didikan
8	Rusli, S.Pd	Kaur Humas
9	Jumadi, S.Pd	Kepala Perpustakaan
10	Sukiyani	Pengelola Perpustakaan
11	Darmansyah	Komite Sekolah

4. Data Tenaga Pendidik dan Mata Pelajaran Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

**Tabel IV.2 Data Pendidik di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah
Bumbu Tahun 2025**

No	Nama	Peran
1	Abdurrahman, S.Ag	Pai dan BTA
2	Haida Yanti, S.Pd	Ipa dan Prakarya
3	Rini Oktafiani, S.Pd	Matematika
4	Faridah, S.Pd	Ipa dan Prakarya
5	Noor Lina, S.Pd.I	PAI dan Seni Budaya

6	Andi Herman, S.Pd	PKN, dan Informatika
7	Laili Latifah, S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Wheny Pratiwi, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Jumadi, S.Pd	Matematika
10	Rahmatullah, S.Pd	Penjaskes
11	Hasbullah, S.Pd	Matematika
12	Rusli, S.Pd	Bimbingan Konseling
13	Siti Nirbas, S.Pd	MTK, dan Seni Prakarya
14	Lisa Yulia, S.Pd	IPA
15	Julian Yudani, S.Pd	Informatika

5. Data Keadaan Peserta didik Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Tabel IV.3 Data Peserta didik di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2025

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIIA	12	11	23
2	VIIB	11	11	22
3	VIIC	11	10	21
4	VIIIA	14	12	26
5	VIIIB	13	12	25
6	VIIC	14	11	25
7	IXA	19	15	34
8	IXB	17	17	34
Jumlah		111	99	210

6. Kondisi Sarana dan Prasarana di Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir
Kabupaten Tanah Bumbu

**Tabel IV.4 Data Sarana dan Prasarana di SMPN 4 Satap Kusan Hilir
Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2025**

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang tamu	1
5	Ruang kelas	9
6	Perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Koperasi	1
9	KM/WC umum	2
10	KM/WC guru	3
11	KM/WC peserta didik	11
12	Lab. IPA	1
13	Lab. Komputer	1
14	Lab. Bahasa	1
15	Rumah Guru	2
16	Musholla	1
17	Ruang aula	1
18	Ruang pentas seni	1
19	Kantin sekolah	1

20	Lapangan basket	1
----	-----------------	---

Sumber: Dokumen Kurikulum Operasional SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.³

7. Tata Tertib dan Kredit Point Pelanggaran di Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Tabel IV.5 Tata Tertib dan Kredit Poin Pelanggaran di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2025

NO	JENIS PELANGGARAN RINGAN	ANGKA KREDIT
1.1	Terlambat hadir disekolah/masuk kelas lebih dari 10 menit.	1
1.2	Memarkir sepeda/sepeda motor tidak pada tempatnya	1
1.3	Tidak mengikuti upacara bendera (kecuali sakit/Izin tidak masuk	2
1.4	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	2
1.5	Makan/minum sambil berjalan.	1
1.6	Rambut peserta didik putra terlalu panjang (bagian depan menutup alis, bagian samping menutup telinga, bagian belakang menyentuh krah baju)/terlalu tebal dan potong rambut bermotif.	2
1.7	Peserta didik putri bersolek terlalu berlebihan (menggunakan pensil alis, eyeshadow, lipstik/pewarna bibir, rouge dll)/menggunakan perhiasan secara berlebihan	2
1.8	Peserta didik putra Memakai perhiasan (cincin, gelang, kalung anting dll).	2
1.9	Tidak melaksanakan tugas piket kebersihan kelas.	2
1.10	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan tanpa ijin.	1
1.11	Memakai pakaian seragam sekolah tidak lengkap/tidak sesuai dengan peraturan sekolah (badge, topi, ikat pinggang, sepatu hitam pekat kaos kaki, baju dikeluarkan, baju terlalu ketat/terlalu pendek = bila tangan diangkat lurus ke atas keluar dari rok/celana, untuk peserta didik putra memakai celana di buat model ketat/pensil.	2
1.12	Makan dikelas saat jam pelajaran berlangsung.	3
1.13	Rambut dicat/disemir dengan pewarna apapun.	3
1.14	Membuat keributan di dalam kelas pada jam pelajaran.	3

³ Tim Pengembang Kurikulum, *Kurikulum Operasional SMPN 4*, (Batulicin: SMPN 4, 2024), h. 6-11.

1.15	Tidak membawa peralatan kerja bakti pada saat yang ditentukan.	3
1.16	Mengoperasikan telephon genggam/HP pada saat jam pelajaran kecuali atas seizin guru.	3
1.17	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpha).	3
NO	JENIS PELANGGARAN SEDANG	ANGKA KREDIT
2.1	Melakukan corat caret (busana, kendaraan, furniture, buku dll)/mengotori lingkungan sekolah bukan untuk kegiatan pendidikan/pengajaran.	4
2.2	Keluar/masuk suatu ruangan disekolah melalui jendela.	5
2.3	Keluar/masuk lingkungan sekolah dengan melompati pagar sekolah	5
2.4	Membawa rokok/merokok disekolah atau diluar sekolah dengan mengenakan seragam sekolah.	5
2.5	Meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin/membolos ketika KBM berlangsung	5
2.6	Bermain bola voli, futsal & bola basket ketika jam pelajaran berlangsung (Kecuali di saat jam pelajaran olahraga).	5
2.7	Tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan oleh sekolah (Pramuka), (Kecuali sakit/ada kepentingan keluarga). Kelas X Wajib	5
2.8	Melakukan perayaan ulang tahun berlebihan dan merugikan orang lain serta lingkungan.	8
2.9	Tidak memakai Helm saat berkendara berangkat ke sekolah.	5
2.10	Mengucapkan kata-kata tidak sopan/kasar	4

NO	JENIS PELANGGARAN BERAT	ANGKA KREDIT
3.1	Memalsukan dokumen (tanda tangan, surat ijin, menambahi surat ijin).	10
3.2	Membawa/membuat tulisan/gambar porno dengan media apapun (Buku, Kaset, Foto, Vcd, Hp, Tembok Dll) baik di dalam/luar lingkungan sekolah.	20
3.3	Membawa senjata tajam atau alat yang dapat membahayakan orang lain kecuali mendapat instruksi dari guru atau sekolah.	20
3.4	Tidak hormat, melecehkan, mengumpat guru, karyawan, sesama teman sekelas ataupun berbeda kelas baik secara (Verbal, Sosial, Fisik/Cyber).	25
3.5	Mencuri, menipu, baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah	50
3.6	Naik motor ugal-ugalan dan mencelakai orang lain (atas dasar laporan yang disertai bukti dan saksi).	25
3.7	Membawa & mengedarkan minuman atau obat terlarang/NAPZA (Nakotika, alkohol/Miras, obat sikotropika zat adiktif dan sejenisnya)	100
3.8	Melakukan perbuatan yang dapat mengarahkan atau menyebabkan kepada perkelahian antar peserta didik antar kelompok atau perkelahian massal di luar sekolah dengan membawa nama sekolah dan masih mengenakan seragam	75
3.9	Melakukan tindakan yang melanggar norma susila (Berpacaran, berciuman, bermesraan dilingkungan sekolah).	50
3.10	Merusak fasilitas sekolah dengan sengaja secara individu maupun kelompok.	50
3.11	Melakukan pelecehan seksual.	75

3.12	Berkelahi disekolah atau diluar sekolah dan masih mengenakan seragam sekolah.	100
3.13	Minum minuman keras/dalam pengaruh minuman keras/mabuk di lingkungan sekolah atau di luar sekolah dengan mengenakan seragam sekolah.	100
3.14	Melakukan pengancaman yang menimbulkan trauma atau ketakutan/kecemasan.	100
3.15	Membawa senjata api disekolah.	100
3.16	Membentuk organisasi peserta didik selain OSIS.	75
3.17	Melakukan hubungan seksual dengan sengaja.	100
3.18	Melakukan pemerasan dan atau penganiayaan	100
3.19	Hamil (peserta didik putri) /Menghamili (peserta didik putra).	100
3.20	Menikah.	100
3.21	Melawan guru/karyawan secara fisik.	100

Tindakan Penanganan Pelanggaran

NO	ANGKA KREDIT	JENIS TINDAKAN
1	20	Bimbingan Wali Kelas
2	30	Penanganan BK
3	40	Penanganan Wali Kelas, BK dan wakasek kepeserta didikan dan pemberian SP 1
4	50	Penanganan Wali Kelas, BK dan wakasek kepeserta didikan dan pemberian SP 2 & Serta surat pernyataan yang ditandatangani oleh orang tua
5	60	Penanganan Wali Kelas, BK dan wakasek kepeserta didikan dan pemberian SP 3 &

		Serta surat pernyataan yang ditandatangani oleh orang tua
6	70	Penanganan Wali Kelas, BK, wakasek kepeserta didikan dan Kepala Sekolah serta panggilan orang tua tahap 1 serta skorsing 3 hari
7	80	Panggilan orang tua tahap 2 dan penandatanganan surat pernyataan serta skorsing selama 1 minggu
8	100	Peserta didik dikembalikan kepada orang tua/wali

Sumber: Dokumen Buku Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.⁴

B. Penyajian Data

1. Pembinaan Adab Sopan Santun Peserta Didik Terhadap Guru Di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah serta guru selama proses penulisan, diperoleh gambaran mengenai pembinaan adab dan sopan santun peserta didik terhadap guru di SMPN 4 SATAP Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Kepala sekolah mengatakan bahwa sudah seharusnya setiap peserta didik mempunyai adab sopan santun baik itu sopan santun dalam berbahasa, sopan santun dalam berperilaku, dan sopan santun dalam berpakaian, yang di implementasikan dalam kehidupan sehari hari baik itu di rumah, di sekolah, serta lingkungan masyarakat. Menurut Bapak Karyadi, S.Sos selaku kepala sekolah beliau mengatakan “Sekolah adalah tempat perpanjangan

⁴ Tim Pengembang Kurikulum, *Tata Krama dan Tata Tertib SMPN 4 Satap Kusan Hilir*, (Batulicin: SMPN 4, 2024), h. 7-10.

tangan dari rumah atau orangtua sehingga hasil didikan adab sopan santun seorang anak tergantung dari orangtua nya juga”.⁵

Hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru guru di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu bahwa dalam hal pembinaan adab sopan santun kepada peserta didik, ada beberapa cara atau metode yang dilakukan sekolah dalam pembinaan adab sopan santun dalam berbahasa, berperilaku dan berpakaian peserta didik yaitu:

a. Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Rusli, S.Pd selaku guru bimbingan Konseling. Bahwa metode pembiasaan adalah salah satu cara dalam pembinaan adab sopan santun peserta didik. Sekolah membuat program yaitu sholat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran kemudian di lanjut dengan membaca Al-Qur'an, dan tausiyah pendek untuk menambahkan iman kepada peserta didik. Menurut beliau “Pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan membantu peserta didik dalam pembinaan adab sopan santunnya”.

Di tambah lagi di sekolah ada program atau kegiatan yang nama nya pembiasaan spontan, yakni kegiatan yang dapat dilakukan secara fleksibel tanpa terikat oleh waktu, tempat, atau ruang tertentu. Tujuan dari pembiasaan ini adalah memberikan pendidikan secara alami dan spontan, terutama dalam menanamkan kebiasaan bersikap sopan santun dalam berbahasa, berperilaku

⁵ Wawancara dengan Karyadi, S.Sos, Kepala Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 6 Maret 2025, pukul 10.24 WITA.

serta perilaku positif lainnya. Adapun kegiatan spontan yang diterapkan meliputi:⁶

- 1) Membiasakan mengucapkan salam, berbahasa yang sopan dan berjabat tangan dengan guru, karyawan, serta sesama peserta didik.
- 2) Membiasakan bersikap atau berperilaku ramah, santun, dan hormat dalam berinteraksi.
- 3) Membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan demi menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan.
- 4) Melatih kebiasaan antri secara tertib dalam berbagai situasi sebagai bentuk disiplin dan penghormatan terhadap hak orang lain.
- 5) Membiasakan sikap menghargai serta mendengarkan pendapat orang lain sebagai wujud toleransi dan menghormati perbedaan pandangan.
- 6) Membudayakan kebiasaan meminta izin dengan sopan saat hendak masuk atau keluar dari kelas atau ruangan sebagai bentuk penghormatan terhadap aturan dan orang lain di dalamnya.
- 7) Membiasakan membantu serta menolong teman atau orang lain yang membutuhkan.
- 8) Membiasakan menyampaikan aspirasi atau pendapat melalui media yang tersedia di sekolah, seperti majalah dinding atau kotak saran di BK.

⁶ Wawancara dengan Rusli, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 6 Maret 2025, pukul 12.33 WITA.

- 9) Membiasakan berkonsultasi dengan guru pembimbing atau guru lainnya sesuai dengan kebutuhan akademik maupun pribadi.

Pembiasaan ini bertujuan membentuk karakter positif peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan bermartabat. Kemudian juga dalam pembiasaan adab sopan santun dalam berpakaian, peserta didik dibiasakan untuk berpakaian yang rapi, bersih, dan menutup aurat sesuai aturan tata tertib sekolah.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX yang bernama Mita, dia mengatakan bahwa dia dan teman-teman selalu mengikuti pembiasaan dan aturan tata tertib yang ada di sekolah.⁷ Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lihat terkait pembiasaan sholat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran kemudian di lanjut dengan membaca Al-Qur'an, dan tausiyah pendek untuk menambahkan iman kepada peserta didik, dan ditambah dengan pembiasaan spontan.

b. Keteladanan

Hasil wawancara dengan Bapak Andi Herman, S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan, beliau mengatakan “Pembinaan adab sopan santun atau karakter ini sudah ada dari sebelum sebelum nya karna dari kurikulum menginginkan pendidikan literasi dan numerasi yang bisa di pahami peserta didik”. literasi ini adalah kemampuan dalam membaca informasi bukan hanya dalam bentuk teks, sedangkan numerasi adalah

⁷ Wawancara dengan Mita, Siswi KELAS IX A SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 7 Maret 2025, pukul 08.05 WITA.

kemampuan dalam mempertimbangan atau mengambil keputusan, kaitan nya dengan adab sopan santun adalah peserta didik harus mampu membaca dan memahami informasi yang baik dan tidak baik, kemudian mereka bisa memutuskan untuk mengikuti yang baik dan menghindari yang tidak baik. Di sekolah, keteladanan menjadi bagian dari program pembiasaan yang bertujuan membangun perilaku positif yang layak di contoh. Kegiatan keteladanan ini diwujudkan melalui kebiasaan sehari-hari, seperti dalam berbahasa, pendidik memberikan contoh bagaimana berbahasa dengan baik seperti mengucapkan salam terlebih dahulu, memperkenalkan diri, menyampaikan keperluan, tidak menyela ketika berbicara, tidak meninggikan suara, menggunakan kata yang baik dan berterima kasih. Dalam berperilaku, pendidik memberikan contoh seperti, mendengarkan dengan baik saat pendidik menjelaskan pelajaran, menghormati guru, tidak menggaduh dihadapan guru, membiasakan senyum, salam, dan meminta izin ketika ingin keluar kelas atau ada keperluan. Adapun dalam berpakaian, pendidik memberikan contoh dalam berpakaian yang baik sesuai dengan tata tertib sekolah.⁸

Wawancara dengan peserta didik kelas IX B yang bernama Reza Zahran, peserta didik tersebut mengatakan bahwa keteladanan yang di contohkan oleh guru guru yang ada di sekolah sangat baik, karna menurut dia guru di sekolah tidak hanya sebatas menyampaikan pelajaran atau ceramah

⁸ Wawancara dengan Andi Herman, S.Pd, Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 6 Maret 2025, pukul 12.03 WITA.

tentang adab sopan santun tapi mereka juga memberikan contoh keteladanan yang baik sehingga peserta didik mudah untuk mengikuti dan mencontohnya.⁹ Hal itu sesuai dengan hasil observasi yang penulis lihat bahwa semua pendidik memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada peserta didik terhadap adab sopan santun dalam berbahasa, berperilaku, dan berpakaian.

c. Kedisiplinan

Wawancara dengan Bapak Abdurrahman, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Baca Tulis Al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa "Sekolah ada tata krama peserta didik yang tercantum di tata tertib yang selalu dibagikan ketika peserta didik mulai masuk di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dan menjadi panduan selama bersekolah di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu". Yang mana di dalam nya mengatur sedemikian rupa dalam hal mulai peserta didik masuk sampai pulang sekolah, terkait dengan adab sopan santun di tata tertib sekolah sudah dicantumkan beberapa aturan dan sangsi jika ada peserta didik yang melanggar, serta akan diberikan tindakan penanganan oleh guru yang terkait sesuai dengan poin pelanggaran nya. Tata tertib yang di buat sekolah diharapkan dapat menumbuhkan kedisiplinan peserta didik SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Karna menurut beliau dengan kedisiplinan bisa membentuk adab sopan santun seseorang menjadi baik. Kedisiplinan yang di maksud bisa berupa ketaatan, kepatuhan, kesetian,

⁹ Wawancara dengan Reza Zahran, Siswi KELAS IX B SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 7 Maret 2025, pukul 08.26 WITA.

ketaraturan, dan ketertiban dalam berkehidupan sosial di sekolah. Seperti halnya adab sopan santun dalam berpakaian yang di atur di tata tertib harus berpakaian rapi, bersih, dan menutup aurat.¹⁰

Wawancara dengan peserta didik kelas IX A yang bernama Mita, dia mengatakan “Ulun lawan teman teman yang lain mematuhi peraturan tata tertib yang dibuat sekolah”, karna menurut mereka memang sudah seharusnya setiap peserta didik harus mematuhi aturan yang ada di sekolah.¹¹ Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lihat bahwa peserta didik yang ada di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu memang mematuhi aturan yang dibuat sekolah.

d. Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Karyadi, S.Sos selaku kepala sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, bahwa pembinaan adab sopan santun dengan metode nasehat ini adalah cara yang selalu di lakukan setiap saat oleh pendidik. Dengan metode nasehat ini pendidik bisa menyampaikan bagaimana seharusnya dalam beradab sopan santun dalam berbahasa, berperilaku, dan berpakaian.

Metode nasehat ini bisa diterapkan dimanapun dan kapanpun peserta didik berada ketika mereka melakukan hal yang tidak baik di lingkungan sekolah, maka akan langsung di nasehati. Adapun beberapa kegiatan atau aktivitas yang ada di sekolah yang berkaitan dengan pemberian nasehat

¹⁰ Wawancara dengan Abdurrahman, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 6 Maret 2025, pukul 10.42 WITA.

¹¹ Wawancara dengan Mita, Siswi Kelas IX A SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 7 Maret 2025, pukul 08.27 WITA.

kepada peserta didik tentang adab sopan santun yaitu ketika upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, di kegiatan upacara bendera ini siapapun pendidik yang menjadi pembina upacara, selain menyampaikan hal hal yang dirasa perlu di sampaikan, pendidik juga akan memberikan nasehat nasehat yang terkait dengan adab sopan santun atau karakter peserta didik nya. Kemudian metode nasehat ini juga dilakukan ketika kegiatan tausiyah yang dilakukan setiap hari sesudah sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an, pemberian nasehat terkait adab sopan santun ini dibekali dengan ilmu pengetahuan dan contoh contoh yang di sampaikan sesuai dengan ajaran agama islam. Kemudian juga metode nasehat ini digunakan ketika pembelajaran di dalam kelas baik itu pembelajaran agama maupun pembelajaran umum, karna tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan adab sopan santun peserta didik bukan hanya kepada pendidik yang mengajar mata pelajaran agama tetapi juga pendidik yang mengajar mata pelajaran umum yang berarti semua pendidik bertanggung jawab dalam memberikan nasehat nasehat yang terkait dengan sopan santun berbahasa, berperilaku dan berpakaian. Seperti memberikan nasehat bagaimana berbahasa dengan baik seperti mengucapkan salam terlebih dahulu, memperkenalkan diri, menyampaikan keperluan, tidak menyela ketika berbicara, tidak meninggikan suara, menggunakan kata yang baik dan berterima kasih. Dalam berperilaku, pendidik memberikan nasehat untuk mendengarkan dengan baik saat pendidik menjelaskan pelajaran, menghormati pendidik, tidak menggaduh dihadapan pendidik, membiasakan senyum, salam, dan meminta

izin ketika ingin keluar kelas atau ada keperluan. Adapun dalam berpakaian, pendidik memberikan nasehat untuk berpakaian yang baik sesuai dengan tata tertib sekolah.¹²

Wawancara dengan peserta didik kelas IX A yang bernama Andi Muhammad Khairan tentang bagaimana cara guru dalam memberikan nasehat, dia menyampaikan bahwa guru memberikan nasehat dengan cara menyampaikan materi materi dan contoh contoh pelajaran atau kisah kisah terdahulu yang terkait dengan adab sopan santun, dan menjelaskan sebab akibat dari sesuatu yang dilakukan. Sehingga peserta didik bisa mengetahui dan memahami mana hal baik dan hal yang tidak baik.¹³ Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lihat ketika upacara bendera, tausiyah, di dalam kelas, dan aktifitas yang ada di sekolah pendidik selalu memberikan nasehat sesuai situasi dan kondisinya.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Adab Sopan Santun Peserta Didik Terhadap Guru Di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terkait dengan faktor pendukung dalam pembinaan adab sopan santun peserta didik yaitu:

¹² Wawancara dengan Karyadi, S.Sos, Kepala Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 6 Maret 2025, pukul 10.30 WITA.

¹³ Wawancara dengan Andi Muhammad Khairan, Siswa Kelas IX A SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 7 Maret 2025, pukul 08.29 WITA.

1) Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Karyadi, S.Sos selaku kepala sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung pembinaan adab sopan santun peserta didik adalah sekolah, karna di sekolah melakukan serangkaian kegiatan kegiatan maupun pembiasaan serta aturan tata tertib yang dibuat untuk mengarahkan terbentuknya adab sopan santun peserta didik yang baik. Mulai dari kegiatan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, tausiyah, pemberian nasehat, keteladanan, kedisiplinan dalam mematuhi aturan, dan pembiasaan pembiasaan yang berkaitan dengan adab sopan santun peserta didik.¹⁴

2) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX B yang bernama Reza Zahran, dia mengatakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam pembinaan adab sopan santun yang dirasakan adalah dari lingkungan keluarga. Yang mana mulai dari kecil orangtua sudah mengajarkan bagaimana seharusnya seorang anak berbahasa, berperilaku, dan berpakaian dalam kehidupan sehari hari. Sehingga hal itu membuat anak menjadi terbiasa dalam penerapan adab sopan santun.¹⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Abdurrahman, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menyampaikan bahwa salah satu

¹⁴ Wawancara dengan Karyadi, S.Sos, Kepala Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 6 Maret 2025, pukul 10.00 WITA.

¹⁵ Wawancara dengan Reza Zahran, Siswi Kelas IX B SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 7 Maret 2025, pukul 08.25 WITA.

faktor pendukung dalam berhasil nya pembinaan adab sopan santun peserta didik di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu adalah dari lingkungan keluarga, karna menurut beliau hakikat seorang anak sesuai ajaran agama islam adalah terlahir dengan fitrah atau dengan suci tanpa dosa seperti kertas putih, tergantung orangtuanya lah yang bagaimana dalam membimbing anak tersebut ke jalan yang sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁶

3. Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusli, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling, beliau mengatakan bahwa keagamaan atau pendidikan agama yang ada pada peserta didik sangat berperan penting dalam mendukung pembinaan adab sopan santunnya. Karna beliau melihat peserta didik yang mengamalkan ajaran agama atau memahami tentang pendidikan agama cenderung lebih memahami dan bisa mengamalkan ajaran agama yang terkait dengan sopan santun. Pengetahuan dan pengamalan dalam agama seperti ibadah sehari hari membuat peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.¹⁷

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX B atas nama Feri, dia mengatakan bahwa dengan pengetahuan tentang ajaran agama islam yang diajarkan oleh pendidik di sekolah, orangtua di rumah dan di tempat tempat pengajian atau majelis ilmu, membuat dia mengetahui apa saja yang

¹⁶ Wawancara dengan Abdurrahman, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 6 Maret 2025, pukul 10.42 WITA.

¹⁷ Wawancara dengan Rusli, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 6 Maret 2025, pukul 12.33 WITA.

boleh dan yang tidak boleh, dan meyakini untuk selaku berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.¹⁸

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terkait dengan faktor penghambat dalam pembinaan adab sopan santun peserta didik yaitu:

1) Sosial Media

Hasil wawancara dengan Bapak Andi Herman, S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan, beliau mengatakan bahwa seiring dengan kemajuan zaman yang disertai dengan kemajuan teknologi memberikan dampak positif dan negatif kepada manusia khusus nya kepada peserta didik yang ada di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu ini, yang mana dalam hal adab sopan santun, peserta didik bisa mengakses dan mempelajari ilmu agama serta contoh contoh maupun kisah kisah yang berkaitan dengan adab sopan santun. Akan tetapi di sosial media juga banyak contoh contoh yang kurang baik, sehingga membuat peserta didik terkadang mengikuti apa yang ada di sosial media. Karna hampir semua peserta didik mempunyai handphone, dan keterbatasan pendidik dan orangtua dalam mengontrol penggunaan handphone pada anak. Karna itu dari pihak sekolah selalu menyampaikan kepada peserta didik nya untuk bijak dalam penggunaan sosial media.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Feri, Siswa Kelas IX B SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 7 Maret 2025, pukul 08.24 WITA.

¹⁹ Wawancara dengan Andi Herman, S.Pd, Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 6 Maret 2025, pukul 12.03 WITA.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX B yang bernama Andi Muhammad Khairan, dia mengatakan bahwa sosial media juga bisa mempengaruhi adab sopan santun seseorang karna banyak nya contoh contoh yang tidak baik di dalam nya.²⁰

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, dapat di analisis data yang berkaitan dengan perumusan masalah yaitu:

1. Pembinaan Adab Sopan Santun Peserta Didik Terhadap Guru di Sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

a. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu baik itu dari kepala sekolah maupun guru terbukti efektif dalam pembinaan adab sopan santun peserta didik. Kebiasaan-kebiasaan tersebut membentuk karakter peserta didik agar terbiasa bersikap santun dan beradab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah juga mendukung penguatan karakter ini melalui program bernama pembiasaan spontan. Program ini dirancang agar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh waktu, tempat, atau ruang tertentu. Tujuannya adalah memberikan pendidikan nilai-nilai moral dan etika secara langsung dan alami, terutama dalam membiasakan perilaku sopan santun serta membangun sikap terpuji lainnya sebagai bagian dari kepribadian peserta didik.

²⁰ Wawancara dengan Andi Muhammad Khairan, Siswa Kelas IX B SMPN 4 Satap Kusan Hilir, 7 Maret 2025, pukul 08.30 WITA.

Maka, program pembiasaan spontan ini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik secara efektif dan berkelanjutan. Karena dilakukan tanpa terikat waktu dan tempat, program ini memungkinkan peserta didik untuk belajar nilai-nilai moral dalam situasi nyata yang mereka alami sehari-hari. Dengan demikian, sopan santun dan sikap terpuji bukan lagi sekadar teori yang diajarkan di kelas, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka. Pendekatan ini juga mendukung pembentukan karakter yang lebih autentik, di mana peserta didik belajar bersikap baik bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran dan kebiasaan yang tumbuh secara alami.

2. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif dalam dalam pembinaan adab sopan santun peserta didik. Seorang guru adalah figur pendidik yang dijadikan contoh panutan oleh peserta didik, sehingga seorang pendidik di sekolah harus mempunyai kepribadian atau adab sopan santun yang baik.

Pendidik yang ada di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu sudah memberikan contoh atau menjadi teladan untuk peserta didik nya dengan baik. Yang mana ketika pendidik berbuat salah maka mereka juga akan minta maaf, dalam artian seorang pendidik bisa bersikap sportif dalam hal apapun. Terlihat dari hasil wawancara oleh peserta didik kelas IX A yang bernama Feri, dia mengatakan bahwa pendidik di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu sangat memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik di sekolah ini.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan sangatlah penting dalam lingkungan sekolah, karena itu di sekolah SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai aturan tata krama maupun tata tertib yang mengatur kehidupan bersosial di lingkungan sekolah mulai dari peserta didik datang sampai pulang sekolah. Sehingga dengan adanya tata tertib ini membuat situasi dan kondisi di lingkungan sekolah menjadi tertib, teratur, dan kondusif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dari tata tertib ini melahirkan kedisiplinan bagi peserta didik dan peserta didik dalam hal adab sopan santun untuk menjalankan dan mematuhi aturan karena adanya sanksi, hukuman, dan pemberian poin jika melanggar aturan tata tertib sekolah.

4. Nasehat

Metode nasehat adalah cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi bagi seorang guru di sekolah. Metode nasehat ini adalah cara yang selalu digunakan seorang pendidik dimana pun dan kapan pun mereka berada. Dengan metode nasehat ini pendidik bisa menyampaikan bagaimana seharusnya dalam beradab sopan santun.

Adapun beberapa kegiatan atau aktivitas yang ada di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yang berkaitan dengan pemberian nasehat kepada peserta didik tentang adab sopan santun yaitu ketika upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, kemudian metode nasehat ini juga dilakukan ketika kegiatan tausiyah yang dilakukan setiap hari sesudah sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an, dan metode nasehat ini juga digunakan ketika

pembelajaran di dalam kelas baik itu pembelajaran agama maupun pembelajaran umum.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Adab Sopan Santun Peserta Didik Terhadap Guru Di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

a. Faktor Pendukung

1) Pendidik

Sekolah adalah tempat atau rumah kedua bagi peserta didik untuk menuntut ilmu dan juga tempat menghabiskan waktu dalam berkehidupan sosial bersama teman teman, dan pendidik, sehingga adab sopan santun sangat di perlukan untuk membersamai setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Serangkain program, kegiatan, pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan dan pemberian nasehat yang di lakukan pendidik di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pembinaan adab sopan santun peserta didik.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembinaan adab sopan santun seorang anak karna lingkungan keluarga atau orangtua adalah sekolah pertama bagi anak anak nya. Seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah nya yaitu suci, sehingga besar peranan orangtua maupun keluarga dalam membimbing anak, khusus nya dalam pembinaan adab sopan santun. Ketika seorang anak sudah sedini mungkin di ajarkan

pengetahuan dan di didik untuk ber adab sopan santun, maka selanjutnya akan mudah untuk diajarkan karna sudah terbiasa. Seperti ketika orangtua mengajarkan bagaimana seharusnya seorang anak berbahasa, berperilaku, dan berpakaian dalam kehidupan sehari hari. Sehingga hal itu membuat anak menjadi terbiasa dalam penerapan adab sopan santun.

3) Peserta Didik

Agama adalah panduan dan pedoman bagi manusia dalam hidup di dunia ini. Agama mengajarkan kita untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, akibat atau konsekuensi yang akan di dapatkan ketika melakukan sesuatu, sudah sempurna di ajarkan oleh agama melalui Al-Qur'an dan Hadis. Tidak terkecuali yang berkaitan dengan adab sopan santun, yang mana di dalam Al-Qur'an dan Hadis sudah di jelaskan mengenai hal itu. Seperti salah satu hadis yang sering kita dengar yaitu bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad Saw di utus ke dunia ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak. mengamalkan ajaran agama atau memahami tentang pendidikan agama cenderung lebih memahami dan bisa mengamalkan ajaran agama yang terkait dengan sopan santun. Pengetahuan dan pengamalan dalam agama seperti ibadah sehari hari membuat peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

b. Faktor Penghambat

1) Sosial Media

Sosial media adalah media online yang memungkinkan pengguna nya untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berkomunikasi secara virtual. Karena dalam penggunaan nya tidak ada batasan ruang dan waktu maka diperlukan kontrol dan penggunaan yang bijak bagi yang menggunakan sosial media. Sosial media menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembinaan adab sopan santun peserta didik di SMPN 4 Satap Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, karena penggunaan nya yang tidak terkontrol dan bijak sehingga membuat peserta didik terlena dan kadang mengikuti contoh contoh yang kurang baik yang ada di sosial media yang tidak sesuai atau bertolak belakang dengan adab sopan santun.

Pesatnya perkembangan teknologi. Akses informasi yang sangat mudah dijangkau melalui internet membuat generasi millennial menyalahgunakan kemajuan teknologi ini seperti menggunakannya untuk mengakses foto dan video porno serta hal-hal buruk lainnya yang dapat merusak kepribadian menyebabkan terjadinya krisis moral dan etika serta sopan santun dalam berperilaku. Pengaruh perkembangan teknologi informasi, kebebasan informasi melalui media sosial dengan menggunakan laptop, tablet, bahkan dari handphone dapat mempengaruhi pikiran peserta didik dengan mudah dan cepat, modernisasi kultur. Kebebasan mengakses internet membuat siswa bisa melihat budaya dari negara lain, baik budaya pakaian, pergaulan dan lain sebagainya. Yang secara tidak langsung dapat

mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa di saring terlebih dahulu terhadap budaya atau kebiasaan yang diambil. Sehingga menyebabkan lunturnya nilai-nilai sopan santun di zaman sekarang ini.

Maka, media sosial bagaikan pisau bermata dua dalam pembinaan adab dan sopan santun peserta didik. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana edukasi dan inspirasi positif jika digunakan dengan bijak. Namun, di sisi lain, tanpa kontrol yang memadai, media sosial justru berpotensi merusak moral peserta didik dengan menyajikan konten-konten yang bertentangan dengan nilai-nilai kesopanan. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk berkolaborasi dalam membimbing peserta didik agar mampu memilah informasi, mencontoh perilaku yang baik, serta menjadikan media sosial sebagai sarana belajar dan memperkuat adab, bukan sebaliknya. Pembinaan ini harus dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik memiliki kesadaran moral yang kuat dalam menggunakan media sosial.